

PERAN KOMPETENSI SOSIAL GURU DALAM MEMBANGUN HUBUNGAN EDUKATIF DI SEKOLAH MENENGAH ATAS

Oleh:

Fauziah Nur Risqi Fajrin¹

Raka Ilham Sapta Pratama²

Sofyani Dinilah³

Ade Irma⁴

Univeristas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

Alamat: Panam, Jl. HR. Soebrantas No.Km. 15, RW.15, Simpang Baru, Kota
Pekanbaru, Riau (28293).

Korespondensi Penulis: 12310523402@students.uin-suska.ac.id,
12310512182@students.uin-suska.ac.id, 1231052888@students.uin-suska.ac.id,
ade.irma@uin-suska.ac.id.

Abstract. *This study aims to investigate the influence of teachers' social competence in creating educative relationships in senior high schools. Social competence, which includes communication skills, empathy and understanding of differences, is considered a key ingredient in building an inclusive, supportive and people-oriented learning environment. This research uses a qualitative approach through a case study method at SMA Negeri 5 Tapung. Data were obtained through in-depth interviews, observations and documentation of licensed mathematics teachers. The study findings show that teachers' social skills have a significant effect on teaching effectiveness, increasing student motivation and engagement, and strengthening emotional bonds in the learning process. Teachers with high social skills can create a good classroom atmosphere and recognize the needs of each student. Challenges include limited training and differences in cultural understanding. Therefore, ongoing social skills training and structural support from school principals are crucial. This study suggests that strengthening teachers' social competencies should be a focus of education policy to improve the quality of learning in diverse and multicultural schools.*

Received June 15, 2025; Revised June 21, 2025; June 28, 2025

*Corresponding author: 12310523402@students.uin-suska.ac.id

PERAN KOMPETENSI SOSIAL GURU DALAM MEMBANGUN HUBUNGAN EDUKATIF DI SEKOLAH MENENGAH ATAS

Keywords: *Educative Relationship, Social Competence, Teacher Role.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki pengaruh kompetensi sosial guru dalam menciptakan hubungan yang edukatif di sekolah menengah atas. Kompetensi sosial, yang meliputi keterampilan komunikasi, empati dan pemahaman tentang perbedaan, dianggap sebagai bahan utama dalam membangun lingkungan belajar yang inklusif, suportif dan berorientasi pada orang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus di SMA Negeri 5 Tapung. Data diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi terhadap guru matematika berlisensi. Temuan penelitian menunjukkan bahwa keterampilan sosial guru memiliki pengaruh yang signifikan terhadap efektivitas pengajaran, meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa, dan memperkuat ikatan emosional dalam proses pembelajaran. Guru dengan keterampilan sosial yang tinggi dapat menciptakan suasana kelas yang baik dan mengenali kebutuhan setiap siswa. Tantangannya antara lain terbatasnya pelatihan dan perbedaan pemahaman budaya. Oleh karena itu, pelatihan keterampilan sosial yang berkelanjutan dan dukungan struktural dari kepala sekolah sangat penting. Studi ini menunjukkan bahwa penguatan kompetensi sosial guru harus menjadi fokus kebijakan pendidikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah-sekolah yang beragam dan multikultural.

Kata Kunci: Hubungan Edukatif, Kompetensi Sosial, Peran Guru.

LATAR BELAKANG

Pendidikan bukan hanya proses transfer ilmu, tetapi juga interaksi antara guru dan siswa. Kompetensi sosial guru menjadi kunci utama dalam membangun hubungan tersebut, hal ini memungkinkan terciptanya lingkungan belajar yang suportif. Interaksi yang efektif sangat dipengaruhi oleh kompetensi sosial guru. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Amin menunjukkan korelasi positif antara kompetensi sosial guru dan interaksi edukatif siswa.¹ Di tingkat SMA, siswa berada pada fase kritis perkembangan sosial dan emosional. Guru yang memiliki kompetensi sosial dapat menjadi pendamping

¹ Amannasrullah Amin, "Hubungan Kompetensi Sosial Guru dengan Interaksi Edukatif dalam Perspektif Peserta Didik," *ejournal.uin-suka.ac.id* AminAl-Bidayah: jurnal pendidikan dasar Islam, 2019•*ejournal.uin-suka.ac.id* 11, no. 01 (2019).

yang tepat. Mereka tidak hanya mengajar, tetapi juga memahami kondisi psikologis siswa. Inilah yang memperkuat keterikatan siswa terhadap pembelajaran.

Kompetensi sosial guru meliputi kemampuan berkomunikasi efektif, membangun empati, dan memahami keberagaman latar belakang siswa terutama pada saat di dalam kelas, kompetensi ini sangat penting. Setiap siswa memiliki kebutuhan dan karakteristik unik yang perlu diperhatikan, serta guru harus mampu menyesuaikan pendekatan pembelajarannya. Guru yang efektif dalam kompetensi sosial menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Kompetensi sosial membantu mengembangkan pribadi siswa yang penuh empati dan penguatan kompetensi sosial meningkatkan kualitas pembelajaran.²

Berbagai studi menunjukkan guru dengan kompetensi sosial tinggi membangun hubungan positif dengan siswa, hal ini dapat meningkatkan motivasi belajar siswa serta siswa merasa dihargai dan didengar, sehingga lebih aktif dalam pembelajaran. Hubungan emosional yang baik mendorong keterlibatan akademik siswa dan kompetensi sosial guru berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa.³

Meskipun kompetensi sosial guru penting, beberapa guru masih kesulitan menjalin hubungan interpersonal yang baik dengan siswa. Keterbatasan pelatihan dan kurangnya perhatian pada aspek sosial menjadi penyebab utamanya serta guru cenderung lebih fokus pada aspek kognitif dan teknis pembelajaran. Akibatnya, hubungan edukatif tidak terbangun secara optimal. Guru perlu memiliki kemampuan berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif.⁴ Oleh karena itu, kompetensi sosial sangat penting untuk menciptakan kelas yang inklusif.

Dalam kelas inklusif, semua siswa terlepas dari latar belakang mereka harus merasa diterima. Guru berperan dalam menciptakan rasa aman dan nyaman di ruang belajar. Tanpa kompetensi sosial, hal ini sulit dicapai. Kompetensi sosial guru yang baik menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan penguatan kompetensi sosial sangat penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

² Anna Maulina dan Erna Zumrotun, "Pengaruh Kompetensi Sosial Guru Terhadap Proses Pembelajaran: Studi Kualitatif Di Kelas 5 SDN Batukali," *Jurnal Riset Madrasah Ibtidaiyah (JURMLIA)* 4, no. 2 (2024): 208–17, <https://doi.org/10.32665/jurmia.v4i2.3279>.

³ Dina Widya, Fajri Basyirun, dan Ikhwan, "Pengaruh Kompetensi Sosial Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Kelompok Ilmu Sosial Kelas IX MTsN Kota Solok," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 8, no. 3 (2024): 45006–11.

⁴ Maulina dan Zumrotun, "Pengaruh Kompetensi Sosial Guru Terhadap Proses Pembelajaran: Studi Kualitatif Di Kelas 5 SDN Batukali."

PERAN KOMPETENSI SOSIAL GURU DALAM MEMBANGUN HUBUNGAN EDUKATIF DI SEKOLAH MENENGAH ATAS

Pendidikan modern menuntut guru memiliki sensitivitas sosial dan emosional, terutama dalam menghadapi siswa dari beragam latar belakang. Kompetensi sosial menjadi kebutuhan mendesak bagi guru serta guru yang responsif terhadap dinamika sosial lebih mudah membangun kedekatan dengan siswa. Guru dengan kompetensi sosial tinggi mampu membangun hubungan yang positif dan berkomunikasi secara efektif. Dukungan sosial dan budaya sekolah yang kondusif sangat penting untuk meningkatkan kompetensi sosial guru.⁵ Dalam konteks sekolah multikultural, perbedaan budaya, bahasa, dan nilai bisa menjadi tantangan. Guru yang tidak memiliki kompetensi sosial yang memadai berpotensi memperkuat kesenjangan. Sebaliknya, guru yang peka secara sosial dapat menjembatani perbedaan. Ini akan memperkuat integrasi dan toleransi dalam sekolah.

Keberhasilan siswa tidak hanya diukur dari nilai akademik. Keberhasilan juga tercermin dari kemampuan sosial dan emosional mereka⁶, yang meliputi kemampuan berkomunikasi, berempati, dan berkolaborasi. Sekolah dan pemerintah perlu menyediakan pelatihan kompetensi sosial bagi guru secara berkelanjutan. Pelatihan ini harus mencakup komunikasi efektif, resolusi konflik, dan empati pedagogis, serta berbasis pada pengalaman nyata di kelas agar guru dapat meningkatkan sensitivitas sosialnya.⁷

Peran kepala sekolah juga sangat penting dalam mendukung pengembangan ini. Kepala sekolah dapat menjadi fasilitator pelatihan dan pembinaan guru. Mereka juga bisa mendorong budaya kolaboratif antar guru. Dukungan struktural dari kepala sekolah membuat program peningkatan kompetensi lebih terarah.

Oleh karena itu, sangat penting untuk mengeksplorasi secara mendalam peran kompetensi sosial guru dalam menciptakan hubungan edukatif di Sekolah Menengah Atas. Kompetensi sosial tidak sekadar pelengkap, melainkan elemen penting dalam proses pembelajaran yang bersifat humanis dan inklusif. Dengan mengetahui seberapa besar kompetensi sosial guru berpengaruh terhadap hubungan pendidikan, maka dapat

⁵ Yuni Noviana, Charlina, dan Gimmin, "Analisis Kompetensi Sosial Guru Berdasarkan Dukungan Sosial dan Budaya Sekolah," *JHIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)* 8, no. 2 (2025).

⁶ Widya, Basyirun, dan Ikhwan, "Pengaruh Kompetensi Sosial Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Kelompok Ilmu Sosial Kelas IX MTsN Kota Solok."

⁷ Zahrotin Nur Firda dan Nur Fitriatin, "Peran Kompetensi Sosial Profesionalisme Guru dalam Membangun Citra Lembaga di MTs. Hidayatush Shibyan Cendoro Palang Tuban," *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)* 4, no. 4 (2024): 1635–44, 10.53299/jppi.v4i4.853.

disusun strategi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang lebih efisien dan komprehensif. Studi ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih praktis kepada sekolah, pendidik, dan pengambil keputusan dalam pengembangan profesional guru di waktu yang akan datang.

KAJIAN TEORITIS

1. Kopetensi Sosial Guru

Kopetensi sosial guru meliputi kemampuan berkomunikasi dengan baik, menunjukkan rasa empati, dan beradaptasi dengan berbagai latar belakang siswa. Pengajar yang memiliki keterampilan ini mampu membangun atmosfer kelas yang mendukung, inklusif, dan berkontribusi pada pertumbuhan karakter serta dorongan siswa. Studi Sepriyanti dkk menekankan bahwa kopetensi sosial guru dapat: Meningkatkan semangat belajar murid, menghasilkan suasana pembelajaran yang seimbang, mendukung pembentukan karakter siswa melalui interaksi yang konstruktif.⁸

2. Hubungan Edukatif antar Guru dan Siswa

Hubungan edukatif adalah interaksi yang signifikan, bersifat timbal balik, dan dibangun berdasarkan rasa saling percaya, menghargai, serta komunikasi yang mendukung. Idrus & Mareta (2022) mengidentifikasi bahwa interaksi edukatif: Meningkatkan penghargaan dan keakraban antara pengajar dan murid, berfungsi sebagai media komunikasi dan pendorong dalam belajar, memberikan dampak baik terhadap pengembangan karakter sosial para siswa.⁹

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Pemilihan teknik ini bertujuan untuk menyelami secara mendalam jalinan antara kemampuan sosial pendidik dan penerapan etika pengajaran dalam proses pendidikan. Melalui pendekatan kualitatif, peneliti mampu mengeksplorasi secara mendalam

⁸ Sepriyanti et al., "Kompetensi Sosial Guru Dalam Pembelajaran Social Competence Of Teachers In Learning," *Edusociata Jurnal Pendidikan Sosiologi* 6, no. 2 (2023).

⁹ S Abdul Jalil Al Idrus dan Mira Mareta, "Interaksi Edukatif antara Guru Akidah Akhlak dengan Siswa dalam Pembentukan Karakter Sosial Siswa," *Schemata: Jurnal Pascasarjana UIN Mataram* 11, no. 2 (2022).

PERAN KOMPETENSI SOSIAL GURU DALAM MEMBANGUN HUBUNGAN EDUKATIF DI SEKOLAH MENENGAH ATAS

perspektif, pengalaman, dan arti yang dibentuk oleh guru dalam situasi hidup mereka di dunia pendidikan.

Penelitian ini dilaksanakan di satu tempat, yaitu SMA Negeri 5 Tapung. Peserta dalam penelitian ini meliputi beberapa guru pelajaran matematika yang sudah memiliki sertifikasi sebagai pendidik dan mempunyai pengalaman dalam mengajar. Pemilihan informan dilakukan secara purposif, yakni dengan memilih guru-guru yang dianggap memiliki wawasan serta pengalaman yang berkaitan dengan fokus kajian, terutama dalam konteks interaksi sosial di lingkungan sekolah.

Informasi diperoleh melalui sejumlah metode, seperti wawancara mendalam, pengamatan terbatas, dan pengumpulan dokumen. Wawancara dilaksanakan dengan pedoman semi-terstruktur untuk memberi kebebasan kepada informan dalam berbagi pengalaman dan pandangan mereka terkait kompetensi sosial dan etika dalam proses pengajaran. Pengamatan dilakukan selama proses belajar untuk menyaksikan secara langsung bagaimana pengajar menunjukkan tingkah laku sosial yang baik, seperti menciptakan komunikasi yang efektif dan hubungan yang harmonis dengan siswa. Dokumentasi, termasuk gambar pengajar di area pembelajaran, juga dipergunakan sebagai data tambahan untuk memperkuat hasil temuannya dari wawancara dan observasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mengkaji bagaimana kompetensi sosial dan etika keguruan berkontribusi terhadap implementasi pembelajaran yang berkualitas di sekolah. Berdasarkan wawancara mendalam dan observasi proses pembelajaran, penelitian ini menemukan bahwa kompetensi sosial guru yang tinggi secara signifikan memengaruhi efektivitas pembelajaran, yang tercermin dari kemampuan guru dalam membangun komunikasi yang positif, menjalin hubungan yang harmonis dengan siswa, serta menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan kondusif. Interaksi yang hangat dan empatik antara guru dan siswa mendorong partisipasi aktif siswa dan meningkatkan motivasi belajar mereka.

Berdasarkan hasil wawancara dengan sejumlah guru di SMA Negeri 5 Tapung, ditemukan bahwa kompetensi sosial guru memiliki peranan penting dalam mendukung keberhasilan siswa, baik secara akademis maupun sosial-emosional. Guru menyampaikan

bahwa kedekatan emosional dengan siswa dapat meningkatkan motivasi belajar mereka. Ketika guru mampu mendekati siswa secara personal dan memahami permasalahan yang mereka hadapi, siswa menjadi lebih termotivasi dan menunjukkan perubahan sikap terhadap pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi sosial berperan dalam membangun hubungan yang hangat antara guru dan siswa, yang berdampak positif terhadap semangat dan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran.

Selain itu, strategi dan pelatihan yang digunakan untuk meningkatkan kompetensi sosial guru juga menjadi perhatian. Narasumber menyampaikan bahwa pendekatan pembelajaran yang dekat dengan dunia siswa, seperti penggunaan media berbasis teknologi dan permainan edukatif, dapat meningkatkan interaksi positif antara guru dan siswa. Guru juga menyebutkan pentingnya mengikuti pelatihan yang disediakan oleh pemerintah, baik secara langsung maupun daring. Pelatihan-pelatihan tersebut dianggap mampu memperkaya wawasan dan keterampilan sosial guru dalam menghadapi dinamika kelas yang beragam.

Dalam hal pemerataan kesempatan pengembangan kompetensi sosial bagi seluruh guru di sekolah, responden menekankan pentingnya kolaborasi dan budaya saling mendukung di antara para pendidik. Sekolah dapat mengadakan pelatihan internal serta membangun lingkungan kerja yang mendorong guru untuk berbagi pengalaman dan strategi dalam menghadapi tantangan sosial di kelas. Melalui forum diskusi informal, guru dapat saling bertukar pemikiran dan solusi dalam menangani siswa dengan berbagai karakteristik.

Terkait dengan pentingnya kompetensi sosial dalam menciptakan lingkungan kelas yang inklusif, responden menyatakan bahwa guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang menciptakan iklim kelas yang aman, nyaman, dan menghargai perbedaan. Dalam kelas inklusif, setiap siswa harus merasa diterima dan dihargai, tanpa memandang latar belakang budaya, kemampuan akademik, maupun status sosial ekonomi. Guru yang memiliki kompetensi sosial yang baik mampu membangun hubungan positif dan menyesuaikan pendekatan pembelajaran agar dapat menjangkau kebutuhan individu siswa secara optimal.

Dalam konteks sekolah yang beragam dan multikultural, guru menyadari pentingnya sensitivitas budaya dan empati terhadap perbedaan. Namun, masih ditemukan tantangan seperti kurangnya pelatihan khusus tentang pendidikan multikultural,

PERAN KOMPETENSI SOSIAL GURU DALAM MEMBANGUN HUBUNGAN EDUKATIF DI SEKOLAH MENENGAH ATAS

keterbatasan waktu untuk memahami siswa secara mendalam, dan potensi kesalahpahaman karena perbedaan nilai antara guru dan siswa. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang lebih komprehensif dan berkelanjutan dalam membina kompetensi sosial guru di lingkungan yang majemuk.

Lebih lanjut, peran kepala sekolah dalam mendukung pengembangan kompetensi sosial guru juga dianggap sangat penting. Kepala sekolah yang suportif dapat membentuk budaya sekolah yang terbuka, mendukung pelatihan-pelatihan seperti komunikasi efektif dan pendidikan karakter, serta menciptakan ruang reflektif bagi guru. Dengan adanya dukungan kepemimpinan yang kuat, guru tidak hanya berkembang secara profesional, tetapi juga secara sosial dan emosional, yang pada akhirnya berdampak pada terciptanya lingkungan belajar yang positif dan inklusif.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kemampuan sosial, yang mencakup komunikasi yang efektif, empati, dan pemahaman tentang keragaman, terbukti dapat meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa, serta mendukung kemajuan akademis dan perkembangan sosioemosional mereka. Kepentingan pelatihan yang terus-menerus dan dukungan dari kepala sekolah dalam membangun budaya sekolah yang mendukung pengembangan keterampilan sosial guru juga diutamakan. Dengan demikian, pengembangan kompetensi sosial pendidik harus menjadi prioritas dalam kebijakan pendidikan, khususnya di sekolah yang beragam dan multikultural, guna menciptakan ruang belajar yang inklusif dan berorientasi manusia serta meningkatkan kualitas pembelajaran secara menyeluruh.

DAFTAR REFERENSI

- Abdul Jalil Al Idrus, S, dan Mira Mareta. "Interaksi Edukatif antara Guru Akidah Akhlak dengan Siswa dalam Pembentukan Karakter Sosial Siswa." *Schemata: Jurnal Pascasarjana UIN Mataram* 11, no. 2 (2022).
- Amin, Amannasrullah. "Hubungan Kompetensi Sosial Guru dengan Interaksi Edukatif dalam Perspektif Peserta Didik." *ejournal.uin-suka.ac.id AminAl-Bidayah: jurnal pendidikan dasar Islam, 2019*•*ejournal.uin-suka.ac.id* 11, no. 01 (2019).
- Firda, Zahrotin Nur, dan Nur Fitriatin. "Peran Kompetensi Sosial Profesionalisme Guru dalam Membangun Citra Lembaga di MTs. Hidayatush Shibyan Cendoro Palang

- Tuban.” *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)* 4, no. 4 (2024): 1635–44. <https://doi.org/10.53299/jppi.v4i4.853>.
- Maulina, Anna, dan Erna Zumrotun. “Pengaruh Kompetensi Sosial Guru Terhadap Proses Pembelajaran: Studi Kualitatif Di Kelas 5 SDN Batukali.” *Jurnal Riset Madrasah Ibtidaiyah (JURMIA)* 4, no. 2 (2024): 208–17. <https://doi.org/10.32665/jurmia.v4i2.3279>.
- Noviana, Yuni, Charlina, dan Gimmin. “Analisis Kompetensi Sosial Guru Berdasarkan Dukungan Sosial dan Budaya Sekolah.” *JIIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)* 8, no. 2 (2025).
- Sepriyanti, Yuyun Yuningsih, Juriah, Toyibah, Edi Roseno, Yulis Silawati, dan Umalihatayati. “Kompetensi Sosial Guru Dalam Pembelajaran Social Competence Of Teachers In Learning.” *Edusociata Jurnal Pendidikan Sosiologi* 6, no. 2 (2023).
- Widya, Dina, Fajri Basyirun, dan Ikhwan. “Pengaruh Kompetensi Sosial Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Kelompok Ilmu Sosial Kelas IX MTsN Kota Solok.” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 8, no. 3 (2024): 45006–11.